

QUESTION & ANSWER



Q: Dalam situasi yang tidak menentu ini, saya mendapatkan tawaran untuk bekerja sebagai accountant di salah satu perusahaan besar yang memproduksi rokok. Saya merasa produk ini merugikan banyak orang tetapi di lain pihak saya cuma meng-handle pembukuannya saja dan tidak terlibat apa-apa untuk mempromosikan barang ini. Bagaimana tanggapan Pak E mengenai hal ini? Terima kasih.

A: Dalam memutuskan pilihan dalam pekerjaan, anda memasukkan unsur ethical concern (prihatin etis) atas kontribusi negatif produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang menawarkan kerja kepada anda, ini adalah hal yang baik sekali. Dan jika anda merasa prihatin, jawaban langsungnya adalah: ya, jangan diambil. Namun saya ingin mengajak anda melihat sesuatu secara seimbang dan integratif yaitu jika anda memakai standar ethical concern ini, maka anda harus juga seimbang menerapkannya kepada tawaran yang lain, ambil contoh: ada perusahaan developer yang juga menawarkan pekerjaan. Secara kasat

mata produk perusahaan developer ini jelas lebih bagus, lebih membangun dan bersifat positif kepada society ketimbang produk rokok yang jelas-jelas negatif dan merusak society. Dengan ethical concern yang sama, anda harus balance juga mencari info atas catatan historis perusahaan developer ini apakah pernah ada polusi merusak alam dan masyarakat sekitar atau ada praktek bisnisnya yang merugikan society. Produk rokok secara transparan jelas merugikan society, tetapi bisa juga satu perusahaan yang produknya bermanfaat bagi society secara kelihatan tetapi di belakang layar penuh dengan kerusakan yang merugikan masyarakat banyak. Kita harus menghadapi fakta bahwa banyak produk dan jasa bersifat kontroversial ditinjau dari berbagai sudut. Ambil contoh, perusahaan penghasil senjata dan amunisi, yang tujuan utamanya membela negara dan menghancurkan musuh, yang secara garis besar hal yang baik, tetapi juga bisa menjadi tidak baik. Atau perusahaan farmasi dengan produk obat-obatan yang membantu menyembuhkan penyakit tetapi di dalam proses produk ini mendatangkan polusi bagi atmosfer atau limbah yang berbahaya. Bisa jadi anda bekerja untuk mempublikasikan kemampuan satu produk obat dari perusahaan farmasi, namun belum memiliki periode waktu yang cukup untuk mengetahui efek samping yang berbahaya jika mengkonsumsi produk obat ini.

Kalau ada hal-hal yang negatif dan merugikan yang dihasilkan, tidaklah berarti anda secara langsung dan serta-

serta berbagian di dalamnya. Di tengah situasi kerja yang tidak kondusif dan menimbulkan ethical concern anda, anda bisa meletakkan satu standar ethical yang tinggi bagi diri anda sendiri. Kembali kepada persoalan produk rokok yang jelas harmful, jelas bekerja sebagai accountant dalam perusahaan rokok tidaklah secara serta merta berkaitan dengan merugikan orang banyak ketimbang jika itu adalah pekerjaan memelintir rokok atau membuat iklan rokok, jika anda tetap merasa apapun pekerjaan perusahaan ini tetap berkaitan merugikan dan harmful bagi society, ya sebagai orang percaya ambillah keputusan untuk menolak. Dengan demikian anda menyuarakan memang tidak ada sedikit benefit apapun dari produk rokok ini. Kiranya jawaban saya membantu anda menggumulkannya lebih dalam. Tuhan berkat!

Diasuh oleh Pa E
Email: effendiwong@gmail.com



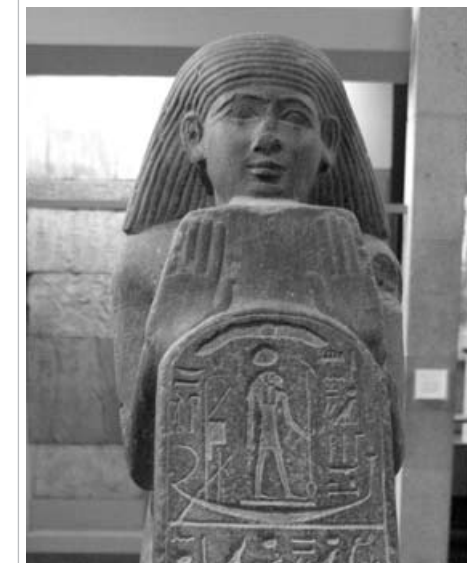
BERHALA MANUSIA

Tom tidak berani bergerak. Suasana kelas begitu hening, dan hanya terdengar suara sepatu bu guru yang sedang berjalan mengawasi ujian. Teman sebangku Tom, Joni, baru saja menyikut Tom sebagai isyarat agar Tom memperlihatkan kertas jawabannya. Tom tahu perbuatan ini tidak baik, tetapi Joni berpengaruh besar dalam kehidupan pergaulan Tom. Dia satu-satunya teman dekat Tom di sekolah. Selain itu Joni populer di sekolah, banyak teman Tom dia kenal melalui Joni. Dan yang paling sulit, Tom diam-diam menaruh hati pada Jeni, adik Joni. Retaknya hubungan Tom dengan Joni tentu akan mempengaruhi hubungannya dengan Jeni. Tom melirik ke depan. Dilihatnya bu guru sedang membelakangi dia. Jantung Tom berdegup kencang. Pelan-pelan digesernya lembar jawaban miliknya. Joni dengan cepat menyalin jawaban Tom.

Cerita di atas menunjukkan kepada kita salah satu contoh bagaimana orang lain sering kali mengontrol hidup kita. Dilihat dari ilmu psikologi, kita dapat mengatakan ini hanya kasus peer-pressure biasa. Tetapi kalau kita melihat lebih dalam lagi, sesuatu yang lebih serius sedang terjadi di sana. Mengapa Tom menuruti apa yang Joni mau? Joni bukanlah orang tua Tom, dia bukan bos, intinya dia bukan siapa-siapa. Tetapi Joni mempunyai apa yang Tom idam-idamkan, sehingga Tom menaruh pengharapannya kepada Joni. Semua yang diminta Joni akan Tom taati, sehingga tanpa sadar Joni menjadi tuan atas Tom. Di sisi lain, Tom menjadikan pandangan Joni terhadap dirinya sebagai bahan pertimbangan utama dari apa yang telah dia lakukan. "Apapun akan kulakukan asalkan Joni menghargaiiku", pikirnya. Tom menghormati dan takut kepada Joni. Dia menjunjung tinggi penilaian Joni sehingga Joni seakan menjadi allah bagi Tom. Dengan kata lain, Joni adalah berhala yang Tom sembah.

Kita cenderung mengidentikkan berhala dengan patung dewa atau binatang. Beberapa orang dapat mengatakan bahwa

materi seperti uang atau harta kekayaan dapat menjadi berhala juga. Tetapi lebih sedikit lagi yang menyadari bahwa orang lain pun juga memiliki potensi untuk menjadi berhala. Pada hakikatnya berhala dapat diartikan sebagai apapun yang diinginkan oleh manusia melebihi Tuhan. Layaknya berhala-berhala lainnya, berhala-manusia menggantikan tempat Allah sebagai satu-satunya yang harus disembah. Akibatnya, kita berharap kepada manusia bukannya kepada Tuhan, kita lebih berbahagia saat kita merasa dikasihi dan



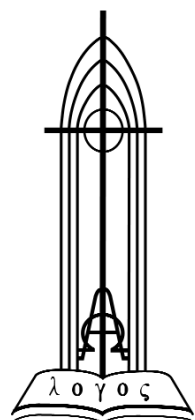
dihormati manusia daripada mengingat kasih Allah yang menebus kita. Saat manusia menyakiti atau menolak kita, kita merasa hampa kehilangan makna hidup, tetapi kita jarang mempermasalahakan apakah hidup kita berkenan di hadapan Tuhan. Manusia menjadi tuan atas hidup kita, sedangkan Allah dianggap sepi.

Edward Welch, seorang konselor Kristen mengatakan kita lebih takut pada manusia daripada Allah, bagi kita, Allah kurang signifikan dibanding orang di sekitar kita. Umumnya, kita takut kepada manusia karena manusia mempunyai kemungkinan untuk mengekspos atau menelanjangi kita,

mereka dapat menolak kita, atau mereka dapat menyakiti kita. Pada saat kita memandang orang lain lebih besar daripada Allah, sesungguhnya itu adalah penyembahan berhala. Terlalu banyak contoh yang dapat diberikan; Orang yang tidak bisa berkata "tidak" di saat ia harus (people-pleaser) dikendalikan oleh tuntutan orang-orang di sekitarnya. Orang yang tidak bisa hidup tanpa pacarnya telah menggantungkan makna hidupnya kepada keberadaan pacarnya, sehingga saat pacarnya memutuskan hubungan maka dia kehilangan makna hidup. Orang yang mendendam membiarkan emosinya dikontrol oleh apa yang dilakukan musuhnya. Orang yang suka mencari perhatian lebih mementingkan pendapat orang lain daripada pandangan Tuhan. Gereja pun tidak bebas dari berhala-manusia ini. Anda dapat menemukan orang-orang Kristen yang takut menginjili karena takut ditolak atau dianggap bodoh, majelis gereja yang lebih mementingkan jumlah jemaat daripada kualitas iman mereka, pendeta yang lebih suka mengkhobahkan topik-topik populer ketimbang Firman Tuhan yang sejati. Ini adalah kenyataan: **berhala-manusia ada di mana-mana. Mereka ada di dalam keluarga, teman, musuh, bahkan gereja, mereka menyusup masuk ke dalam hidup kita dan menguasai kita diam-diam.**

Dari mana munculnya berhala-manusia ini? Semua ini bermula dari kejatuhan manusia di taman Eden. Alkitab mencatat begitu Adam dan Hawa makan buah terlarang itu, mata mereka terbuka dan mereka sadar bahwa mereka telanjang. Rasa malu akibat telanjang mewakili kesadaran bahwa mereka telah berdosa dan bukan lagi makhluk yang mulia, melainkan makhluk yang kotor dan hina. Mereka takut mata Tuhan yang semula memandang mereka dengan penuh kasih kini memandang mereka dengan penuh murka oleh karena kenajisan hati mereka, sehingga mereka bersembunyi dari Tuhan. Tidak hanya itu, kita pun takut akan pandangan mata orang

Bersambung ke halaman 2....



GEREJA REFORMED INJILI INDONESIA SYDNEY JADWAL KEGIATAN

Gembala Sidang: Pdt. Effendi Susanto S.Th.: Ph. (61-2) 9482 5220 MB: 0411 234 678

Sekretariat: Unit 13 / 20 - 22 College Crescent, Hornsby, NSW 2077

Kebaktian Umum: Minggu jam 9.30 pagi

Kebaktian Kaum Muda: Minggu jam 16.30 sore

Persekutuan Remaja dan Sekolah Minggu: Minggu jam 9.30 pagi

Persekutuan Doa: Minggu jam 9.00 pagi

Tempat Kebaktian: University Technology of Sydney (UTS) Building 2, Main Hall Level 4 (Street Level),

1 Broadway St, Broadway, Sydney

website: www.griisdney.org

Penanggung Jawab: Pdt Effendi Susanto Sth.

Tim Redaksi: Albert Kurniawan, Hallie Heng, Tomeo, Joshua Ari J. Sultano | Design: Binarti, Putra, Diana | Email: redaksi@griisdney.org



lain yang dapat menelanjangi kita dan membuat kita malu. Karena itulah kita menutup diri rapat-rapat, menarik garis privasi terhadap orang lain, dan membawa "topeng" atau impresi yang kita tunjukkan kepada orang lain dan berharap bahwa mereka berpikir itulah diri kita yang sebenarnya, tetapi diri kita yang asli kita sembunyikan di tempat gelap dan kita jaga agar tidak ada orang lain tahu. Kita kuatir bila orang lain mengetahui diri kita yang sebenarnya, mereka akan memandang kita dengan jijik dan menolok kita. Di sini kita mulai beralih dari takut kepada Tuhan menjadi takut kepada manusia.

Sekalipun manusia hidup dengan terus bersembunyi, jauh di lubuk hati ia rindu akan hubungan dengan Tuhan yang semula, sebelum dirusak oleh dosa. Manusia sadar ia makhluk yang rapuh dan membutuhkan sesuatu di luar dirinya sebagai tempat bersandar. Alkitab jelas mengatakan hanya Allah satu-satunya tempat bersandar yang kokoh. Akan tetapi, manusia takut kepada Tuhan. Tuhan bukanlah Allah yang aman. Di hadapan Tuhan yang kudus, manusia menjadi sadar betapa hina dan lemahnya diri mereka. Mereka tidak dapat memeralat Tuhan, sehingga mereka mencari Allah yang lebih aman, yang dapat mereka peralat dan yang mereka anggap dapat memberikan apa yang mereka inginkan; inilah berhala. Manusia menginginkan cinta, penerimaan, persahabatan, pengakuan, dan pujian, dan mereka menganggap orang lain dapat memberikan hal-hal tersebut, sehingga manusia memberhalakan sesamanya. Akan tetapi, berhala tidak mungkin memuaskan keinginan manusia yang tidak ada batasnya. Justru sebaliknya, berhala yang dipilih manusia itu sendiri malah balik memperbudak manusia. Orang lain mengendalikan apa yang kita perbuat, apa

yang kita katakan, apa yang kita pakai, apa yang kita pilih, dan segala tindak tanduk kita.

Psikologi modern mengembangkan konsep mengenai apa yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow sebagai "teori kebutuhan". Menurut teori ini, manusia hidup mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Absennya pemenuhan kebutuhan ini mengakibatkan manusia tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Misalnya, tanpa makanan dan air organ tubuh manusia akan rusak dan akhirnya mati. Termasuk dalam kebutuhan ini adalah apa yang disebut "kebutuhan psikologis" seperti kasih sayang dan penerimaan dari orang lain. Bila "kebutuhan" ini tidak dipenuhi, maka orang itu akan mengalami depresi, rendah diri, gangguan jiwa, cacat psikologis, dan sebagainya. Bila seseorang tidak mempunyai orang yang mengasahi dan menerimanya apa adanya, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang tidak mampu mencintai dan sulit menerima diri sendiri maupun orang lain. Ditunjang dengan ayat-ayat Alkitab seperti "kasihilah sesamamu" dan "tidak baik bila manusia seorang diri saja", teori ini dapat kelihatan sangat Kristiani. Kita harus mengasahi orang lain karena setiap orang punya kebutuhan untuk dikasahi, lagipula bukankah Tuhan mengatakan manusia tidak dapat hidup sendiri? Bukankah berarti kita membutuhkan orang lain untuk mengasahi kita?

Sepintas kebutuhan psikologis ini terlihat sangat wajar. Tetapi kalau diperhatikan lebih dalam, ada hal yang mengganjal dalam logika kebutuhan ini. Kita setuju setiap manusia mempunyai keinginan untuk dicintai dan diterima, tapi apakah itu berarti kita mutlak membutuhkan itu semua dari orang lain agar kita dapat hidup secara normal? Keinginan tidak selalu berarti bahwa kita membutuhkan apa yang kita inginkan itu, tapi seringkali apa yang kita inginkan kita rasa sebagai suatu kebutuhan. Sebenarnya, ditinjau dari teori kebutuhan psikologis, untuk apa kita membutuhkan orang lain mengasahi kita? Jawabannya bisa beraneka ragam, tapi inti dasarnya selalu adalah supaya kita merasa nyaman dengan diri kita (aktualisasi diri). Ini adalah jawaban yang sangat egois. Kita menuntut berhala-manusia mengasahi kita demi kepentingan diri kita sendiri. Kita memakai perintah untuk mengasahi sesama sebagai sarana untuk menuntut kasih dari orang lain. Ini bukankah yang diajarkan Kristus. Injil tidak pernah dimaksudkan untuk melayani keinginan manusia supaya manusia bisa merasa nyaman. Sebaliknya,

di saat kita menuntut keinginan kita, Injil mengajarkan penyangkalan diri. Di saat kita berfokus kepada diri sendiri, Injil menyuruh kita hidup bagi Tuhan. Alkitab tidak berbicara mengenai perlunya kita dikasahi, Alkitab justru berbicara mengenai hati yang mengingini dengan serakah dan hawa nafsu yang berkata "Aku menginginkan dan aku harus mendapatkannya!" Ini menjelaskan mengapa berhala-manusia selalu menguasai kita. Persoalan berhala-manusia bukan terletak pada kurangnya cinta yang diterima, melainkan hidup yang lebih mencintai diri daripada mencintai Tuhan. Hendaknya kita bertobat!

Bagaimana kita bisa berhenti memberhalakan manusia? Satu-satunya penangkal dari berhala-manusia adalah takut akan Tuhan. Tuhan dinyatakan di berbagai bagian Alkitab sebagai "Yang Ditakuti". Tidak ada manusia dapat bertahan di hadapan Tuhan. Pada waktu Yesaya melihat tahta Tuhan, ia tersungkur dan mengutuki diri. Pada waktu murid-murid melihat Yesus menghardik dan meredakan badai, mereka takut dan menyembah Dia. Kitab Wahyu mencatat pada saat Yesus datang kedua kali akan banyak orang berseru agar bukit dan gunung runtuh menimpa mereka karena mereka takut menghadap Tuhan. Takut adalah suatu respon yang wajar dari manusia saat berhadapan dengan Tuhan. Akan tetapi, takut akan Tuhan dapat dimengerti ke dalam beberapa tingkatan. *Pertama*, ketakutan terhadap kedahsyatan kuasa dan kesucian Allah. Ketakutan ini lebih bersifat horror dan membuat orang tidak tahan. Semua orang, baik orang percaya maupun orang tidak percaya, mengalami ketakutan semacam ini, misalnya pada kasus nabi Yesaya dan juga orang-orang durhaka dalam kitab Wahyu. *Kedua*, ketakutan yang bersifat takjub. Rasa takut ini timbul pada saat manusia melihat keagungan Tuhan. Pada waktu Petrus, Yohanes, dan Yakobus melihat Yesus dimuliakan di atas gunung, mereka takjub dan mereka menjadi sangat takut. *Ketiga*, takut yang mengarah kepada penyembahan dan ketaatan total. Hanya orang-orang yang Tuhan selamatkan yang memiliki rasa takut seperti ini. Takut seperti ini hanya mungkin muncul pada diri orang yang mengenal Tuhan dengan baik, yang benar-benar sadar akan keadilan dan kasih Tuhan. Yusuf adalah salah satu orang yang memiliki rasa takut seperti ini. Pada waktu isteri Potifar menggoda Yusuf untuk tidur dengannya, kalimat yang diucapkan Yusuf begitu mengherankan, "Bagaimana *Bersambung ke halaman 7...*

I WONDER JUNE 2009

Tersedia hadiah menarik bagi pemenang I wonder. Kirimkan jawaban anda ke redaksi@griisdney.org selambat-lambatnya tanggal 20 JULY 2009. Jika ada lebih dari satu jawaban yang benar yang masuk ke meja Redaksi, maka Redaksi akan mengundi untuk menentukan pemenangnya. Silahkan mencoba.

SHAPE UP!

Each of the different shapes below has a numerical value. The numbers to the right of the grid are the sum of each row and the numbers at the bottom are the sum of each column. Can you work out the value of each shape? No shape has a value less than 1. Enter the solution into the empty grid.

☆	△	□	●	10
□	□	☆	△	8
●	△	△	□	12
□	☆	●	●	9
7	11	10	11	

Jawaban Radix April-Mei 2009: AUSTRALIA

Pemenangnya: Shierlyne Tjindayani

Selamat!

mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" Yusuf berada dalam lingkungan orang Mesir yang sama sekali tidak mengenal Tuhan, dan situasi saat itu begitu menggiurkan baginya. Seorang wanita cantik mau tidur dengannya, dan tidak ada orang yang akan memergoki mereka. Namun, Yusuf sadar perbuatan itu akan memisahkan dia dari Tuhan, dan ketakutan bahwa dia akan melecehkan nama Allah membuat dia menolak melakukan dosa. Sedikitpun tidak ada unsur mementingkan diri sendiri. Ini adalah takut akan Tuhan dalam bentuknya yang paling tinggi. Pada saat kita memuliakan Tuhan, Tuhan akan menjadi begitu besar dalam hati kita sehingga kita bahkan tidak akan mempunyai cukup tempat bagi diri sendiri. Kita perlu lebih sadar akan kesucian, keadilan, kuasa, kasih, dan kemuliaan Tuhan.

Selanjutnya, kita harus memperlakukan orang lain dengan semestinya sesuai standar Alkitab. Welch mengatakan, kita

perlu lebih mengasahi orang lain dan makin kurang membutuhkan mereka. Pada saat kita melihat orang lain sebagai pemuas kebutuhan kita, kita berfokus pada diri sendiri dan keinginan kita. Akan tetapi saat kita mengasahi mereka, semua yang kita lakukan kepada mereka akan ditujukan supaya kemuliaan Tuhan boleh dinyatakan dalam hidup mereka. Mengasahi bukanlah suatu transaksi, melainkan kewajiban kita terhadap sesama kita. Ingat, kita mengasahi bukan karena kita membutuhkan atau mengharapkan orang yang kita kasahi akan balik mengasahi kita, melainkan kita mengasahi karena Tuhan sudah terlebih dahulu mengasahi kita, sekalipun Dia tidak butuh untuk mengasahi kita. Kepada sesama kita, kita "perlakukan kepada mereka seperti kita ingin diperlakukan". Kepada musuh atau orang yang membenci kita, kita "mengasahi musuh dan berdoa bagi mereka yang menganiaya kamu". Kepada saudara-saudara kita seiman, kita perlakukan mereka sebagai satu tubuh Kristus, menganggap yang lain lebih utama daripada diri sendiri. Mengasahi adalah cara

kita meneladani Kristus dan membuat nama Tuhan dipermuliakan di depan semua orang, seperti dikatakan Yesus, "Demikianlah seluruh dunia akan tahu bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jika kamu saling mengasahi."

Pada akhirnya, kesimpulan dari semua masalah ini mengajak kita untuk menempatkan segala sesuatu yang sudah diobrak-abrik dosa kembali ke posisi yang benar. Bila selama ini kita menyembah sesama, mengasahi diri sendiri tanpa mempedulikan Tuhan, kini kita dipanggil untuk menyembah Tuhan, mengasahi sesama dan tanpa mempedulikan diri sendiri. Memang kelihatan sangat sulit dan tidak menguntungkan pada awalnya, tetapi hanya dengan jalan inilah kita dapat sampai pada kemerdekaan yang sejati, yaitu hidup yang tidak dikontrol oleh apapun juga selain Tuhan, tuan yang sejati atas kita.

(Ditulis berdasarkan buku *When People are Big and God is Small* oleh Edward Welch, 1997).

500th Anniversary of John Calvin's Birth



John Calvin adalah orang Perancis, tetapi dalam minggu-minggu kehidupannya diperingati di kota Geneva dimana ia membangun Calvinisme. Ia diundang untuk mereformasi kota ini pada tahun 1541, yang dalam bahasa kita sekarang bisa disebut sebagai konsultan manajemen, dan selama 20 tahun lebih ia berkhotbah dan menggembala kota kecil ini, dengan populasi sekitar 10,000, menjadi satu model bagi pemerintahan gereja dan teologia yang telah merubah dunia ini.

Pengikut Calvinisme sekarang adalah kelompok terbesar ketiga dalam Kekristenan di dunia ini. *Gereja World Alliance of Reformed* mengaku memiliki 75 juta anggota, dan sedikit di bawah jumlah komunitas Anglikan 80 juta, jika angka ini tidak digelembungkan oleh 25 juta orang Kristen Anglikan "KTP" di Inggris.

Kendati Calvinisme menyusut di Eropa Barat dan Amerika Utara, tetapi ia mengalami keberhasilan luar biasa di China. Saya sempat berbicara dengan Rev. May Tan di Singapura baru-baru ini, dimana ia memiliki jaringan dengan komunitas Kristen di daratan China. Ia memberitahukan saya bagaimana Calvinisme menyebar di antara kaum elite China merupakan fakta yang sangat luar biasa. Ada sedikit kesejajaran dengan pertumbuhan Calvinisme di Korea Selatan, dimana kita bisa mendapatkan gereja Presbyterian terbesar di dunia, tetapi jelas sekali pola pertumbuhan Kekristenan di China berbeda dengan di Afrika dan Amerika Selatan. Di kedua benua ini, bentuk Kekristenan yang bertumbuh pesat

adalah pentakosta, dan bertumbuhnya di antara kaum miskin.

Tetapi tidak demikian dengan di China. Wilayah dimana Calvinisme menyebar sangat cepat adalah kaum elite universitas, yang disuguhi dengan banyaknya terjemahan dan pengajaran. Wang Xiaochao, seorang filsuf di Univ. Beijing, telah menerjemahkan dua buku St. Augustinus, *The Confessions* dan *The City of God*, ke dalam bahasa China langsung dari bahasa Latinnya. Perlahan tapi pasti semua karya-karya agung abad 1 dari tradisi Kristen diterjemahkan langsung dari bahasa asli ke dalam bahasa China. Semua ini terjadi diluar dari kontrol badan pengawas yang seharusnya mengawasi gereja-gereja di China. Sebab yang melakukan penerjemahan ini adalah departemen filsafat dari universitas, atau departemen bahasa dan departemen literatur dan budaya barat.

"Gereja-gereja pemerintah yang resmi tidaklah senang kepada univeristas, sebab tidak berada dibawah kontrol mereka. Dan seminari resmi dari gereja pemerintah tidaklah memiliki tingkat intelektual selevel dengan universitas," papar Rev. Tan.

Banyak missionaris yang ada di China sebelum komunisme mengambil alih adalah aliran presbyterian dan kaum Calvinist. Tetapi hal ini bukan merupakan jawaban mengapa Calvinisme akhirnya menjadi teologia yang lebih diterima oleh gereja-gereja rumah dan kaum intelektual China sekarang ini. Jika kita pergi ke gereja negara yang resmi, mungkin ada sekitar 1000 orang yang hadir, tetapi 95% dari mereka berusia di atas 65 tahun. Ini adalah gereja matahari terbenam. Tetapi jika kita pergi ke gereja rumah, mungkin ada sekitar 1000 orang yang hadir, mungkin hanya 20 orang saja yang di atas usia 50 tahun, selebihnya adalah anak-anak muda. Yang berusia tua sangat besar kemungkinan adalah profesor mereka di universitas. Inilah masa depan bagi gereja.

Calvinisme bukanlah satu agama yang hanya mau "nunut" dan tunduk kepada pemerintah. Sehingga ketika gereja-gereja rumah baru bertunas dari reruntuhan akibat Revolusi Budaya di tahun 80an dan 90an, mereka mulai mencari satu teologia yang dapat menunjang mereka. Mereka membaca Luther, dan berkata, "Bukan dia."

Dan ketika mereka membaca Calvin maka mereka berkata, "Dia, sebab ia memiliki satu teologia resistansi." Luther tidak dapat mengajarkan mereka bagaimana menghadapi satu pemerintahan yang bersifat melawan mereka.

Kendati Komunis menyerang Kekristenan sebagai satu agama bangsa asing, tetapi ia juga meremukkan agama-agama tradisional China dan Confucionisme. Maka bagi kaum muda China, Kekristenan adalah hal yang menarik. Komunisme telah meratakan hambatan-hambatan kepercayaan bagi mereka untuk datang kepada Kekristenan.

Lebih lanjut, Rev. May Tan menjelaskan bahwa perkiraan yang sangat konservatif terhadap jumlah petobat baru ke dalam Kekristenan di China adalah 500,000 orang. Ada satu gereja baru didirikan setiap bulan. Kekristenan Calvinisme memiliki satu budaya menciptakan perkembangan yang fenomenal. Semasa hidupnya di Geneva, Calvin sendiri berkhotbah setiap hari dan dua kali di hari minggu, penyalin khotbahnya di bawah mimbar telah menjilidkannya ke dalam 108 volume buku, sayang banyak yang telah hilang, tetapi reputasi Calvin berada di dalam buku-buku yang ia tulis. Maka dewasa ini di China, Kekristenan seperti ini yang akan kita lihat di kemudian hari: yang rasional, serius secara intelektual, dan giat menumbuhkan kekayaan.

"Dalam waktu dekat, " papar Rev. Tan, "Kristen akan menjadi satu mayoritas di antara mahasiswa universitas...ini dapat terjadi."

Disadur dari tulisan blogger Andrew Brown, www.guardian.co.uk

oleh Pdt. Dr. Stephen Tong

Bagaimana pandangan Reformed tentang metode kontrasepsi menunda kehamilan apakah dapat dibenarkan?

Semua yang menikah jangan menunda dahulu. Begitu menikah terimalah bayi pertama dari Tuhan secara natural. Engkau bilang, saya tidak kuat, saya harus dua orang bekerja dan saya harus tunggu sampai keadaan ekonomi kuat baru terima bayi pertama. Silahkan. Dan kalau engkau sudah tunda-tunda sampai suatu hari engkau kata katakana saya mau memiliki anak. Tetapi ternyata Tuhan tidak kasih langsung. Maka engkau akan menyesal. Jadi untuk yang pertama terima dahulu, lalu yang kedua baru tunda sedikit. Bolehkan kita memakai kontrasepsi? Saya percaya hal itu tidak melanggar. Engkau berdoa baik-baik karena kalau dunia ini semua orang menerima anak sebanyak mungkin, hal ini menjadi sangat sulit sehingga Tiongkok sekarang 1.3 milyar orang. Kalau tidak pernah dijalankan KB di Tiongkok mungkin sekarang sudah 5 milyar dan ini sangat membahayakan daripada kecukupan makanan di seluruh dunia. Saudara-saudara, kalau Tuhan kasih terima dahulu, kalau sudah terima baru untuk yang kedua engkau tunda lagi, itu lebih baik. Tidak. Ada orang kira dia seperti Tuhan, kapan saya mau pasti ada. Dan jangan Engkau melangsungkan premarital seks karena hal itu tidak berkanan kepada Tuhan. Menikmati seks sepenuhnya setelah menikah resmi dan diberkati oleh Tuhan serta disaksikan oleh orang-orang suci setelah upacara pernikahan upacara yang suci itu selesai, malam itu nikmatilah sepenuhnya. Barang yang terlalu murah adalah barang yang gampang dibuang. Semua wanita yang belum menikah, peliharalah keperawananmu sebaik-baiknya dan seutuh mungkin sampai engkau menikah resmi. Jikalau engkau main-main, ingatlah orang yang menikah resmi kadang tidak terlalu cepat dapat anak. Orang yang 'curi makan' langsung hamil karena Tuhan kadang-kadang tidak boleh dipermainkan. Abraham menikah dengan Sara tunggu sampai umur seratus baru menjadi ayah. Tetapi Hagar dimasukan ke dalam tendanya Abraham, langsung hamil. Kadang-kadang kita menjalankan kehendak Tuhan lambat, kadang-kadang kita melakukan sesuatu di luar kehendak Tuhan seperti semua terjadi dan terjadi terlalu cepat bukan pimpinan Tuhan. *(Ditranskrip dari kaset MRI 930 - Pdt. Dr. Stephen Tong, 08 Juli 2007)*

Di dalam Efesus 6:1-4 diayat 4: Bapa-bapa janganlah membangkitkan amarah dalam hati anakmu. Mengapa ibu-ibu tidak disebut?

Semua perempuan itu pada umumnya lebih mengerti anak-anak. Banyak istri terlalu menyayangi anak-anak dan mencela suami. Ini adalah kelemahan perempuan. Membela anak secara tidak sadar menekan suami, ini kelemahan ibu-ibu. Pria juga kadang mencintai anak dan tidak mencintai istri. Di dalam dunia kita tidak mungkin sempurna. Kita harus memiliki pengkoreksian dan mempunyai intropeksi



atau mempunyai kawan yang baik untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan kita secara akurat sehingga keluarga menjadi lebih baik. ..jangan membangkitkan amarah di dalam hati anakmu..., terjemahan ini sedikit berbeda dengan bahasa aslinya. Aslinya adalah - Jangan menyinggung atau menyentuh sehingga mengakibatkan anakmu marah. Apa artinya? Saya percaya ini adalah kalimat yang paling focus dan paling puncak di dalam pendidikan keluarga. Semua buku mengenai Petadogy dan psychology dikumpulkan, tidak lebih baik dari satu kalimat ini. Kalau engkau selalu membuat anakmu marah, maka anak itu akan bertumbuh tidak normal dan karakter mereka tidak menjamin akan menuju kemana. Sejak kecil anak-anak perlu dipelihara, dimengerti, dikasihi, dididik dan dirangsang kemajuannya. Anak-anak kalau marah membuktikan kalau mereka tidak mempunyai cara lain menangani kesulitan. Marah itu adalah salah satu bukti ketidak-berdayaan seseorang. Kalau orang itu mempunyai keberdayaan, ketekunan, kebijaksanaan, dia tidak perlu marah karena ia memiliki cara-cara lain. Ada orang marah karena kehabisan kesabaran. Orang yang dimarahi, kadang tidak mengerti kenapa ia dimarahi. Hanya tahu ia dimarahi dan dimarahi lagi. Akhirnya perasaan rasa dimarahi itu yang merajarela dan ia tidak akan mengerti tujuan atau sebab

kemarahan itu. Ada seorang ayah yang tidak mau mengerti kesulitan anak. Tidak mengerti apa yang dirasakan oleh anak. Seorang anak itu tidak sebaya dengan kita, mereka itu kecil dan masih bertumbuh. Hatinya dan motivasinya masih tulus dan perasaannya masih halus dan ia maunya disayang, dimengerti dan dipelihara. Kalau anak itu dimarahi dan akhirnya ia mengerti mengapa papa nya marah, nah ini menjadikan pendidikan berfungsi. Tetapi kalau ayah marah dengan tidak ada alasan dan anak tidak mengerti mengapa ia dimarahi dan tidak mau mencari tau mengapa ia dimarahi maka besok pertumbuhan karakternya menjadi rusak. Jadi membangkitkan kemarahan anak dengan sengaja dan terus menerus itu kesalahan pendidikan yang besar sekali. Merangsang sampai anak itu marah, mengakibatkan ia lost direction, lost identity, lost protection dan lost kredibilitas kepada ayah. Karena anak kecil terus dirangsang untuk marah, akhirnya ia tidak bisa berdaya apa-apa dan mulai berpikir yang tidak benar. Disini kerusakan karakter mulai terjadi. Jika anak sudah kehilangan kredibilitas kepada ayahnya, anak tersebut kehilangan direksi dan kepercayaan kepada ayahnya maka ia merasa tidak tahu harus bersandar kepada siapa, maka anak ini menjadi abnormal dan minder. Kita kadang-kadang tidak sadar kalau kita menimbulkan kemarahan orang lain. Kita merasa kita memiliki alasan yang cukup. Kadang kita membuat anak-anak tidak berdaya untuk melawan, mereka kecil dan tidak kuat dan tidak bisa bicara jika kita marah, ia hanya bisa menumpuk kebencian akhirnya ia menjadi rusak, menjadi tidak lagi nyaman, tidak lagi rasa terlindungi. Biarlah anak-anak kita merasa dikasihi, dilindungi, diarahkan dan dimengerti sehingga suatu hari perkembangan jiwanya menjadi stabil dan sehat. Tidak boleh memanjakan anak dan tidak boleh menimbulkan dan merangsang kemarahan anak. Kedua hal ini adalah tugas orang tua. *(Ditranskrip dari kaset MRI 935 - Pdt. Dr. Stephen Tong, 12 Agustus 2007)*



Sudah berapa lama Fandy di negara ini?

Saya pulang for good ke Indonesia (Jakarta) waktu itu April 2007, jadi sudah 2 tahun lebih.

Bisa ngga kasih tahu Radix tujuan Fandy di negara ini?

Saya memutuskan kembali ke Indonesia untuk masuk ke sekolah teologi, memenuhi panggilan saya sebagai hamba Tuhan. Namun, sebelum masuk ke sekolah teologi, Tuhan memberi kesempatan bagi saya untuk terlebih dahulu dibina dan dibimbing oleh Pdt. Joshua Lie selama satu tahun lebih (April 2007-Juli 2008). Barulah pada bulan Agustus 2008, saya masuk ke STT Amanat Agung, mengambil program M.Div.

Di gereja mana saat ini Fandy beribadah? Apakah sudah melayani?

Mulai Agustus tahun lalu, sekolah menempatkan saya untuk praktek pelayanan weekend di GKJ (Gereja Kristen Jakarta) Sunter selama 2 semester. Baru saja hari Minggu tgl 31 Mei kemarin pelayanan saya di sana selesai. Yang lucu, di hari terakhir pelayanan saya itu, waktu saya ngobrol-ngobrol dengan salah satu majelis (Ibu Lie Hwa), saya baru tahu bahwa ternyata Ibu Lie Hwa adalah tantenya Ci Ilona! : Ibu Lie Hwa sendiri juga baru tahu kalo ternyata saya kenal dan satu gereja dengan Wiki, Ilona, dan (of course) Jamie! Saya langsung tunjukkan ke Ibu Lie Hwa foto Jamie yang ada di Alkitab saya, dan dia bilang dia juga punya foto Jamie yang sama, foto "My First Christmas".. Wah wah wah, dunia

memang sempit ya.. :)

Semester depan, sekolah akan mengutus saya untuk praktek pelayanan weekend di gereja lain for another 2 semesters (so far saya belum tahu di mana). Oya, di GKJ Sunter, fokus pelayanan saya di remaja.. mainly khotbah, pimpin komsel (semacam small group), dan juga mengajar di kelas katekisasi remaja. Beda dengan persekutuan remaja di Sydney dulu (yang berbentuk kelas), di sini persekutuan remajanya berbentuk kebaktian (lebih mirip KKM).. rata-rata yang hadir 35-40 remaja tiap minggunya..

Apakah perbedaan yang Fandy rasakan dengan keadaan di Sydney? Tantangan apakah yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya?

Sejak saya kembali ke Indonesia, saya harus menjalani long-distance relationship (LD) dengan Fei Ming. Membina long-distance relationship (LD) merupakan tantangan tersendiri bagi kami berdua. Bulan-bulan pertama saya di Indonesia bisa dibilang cukup berat, karena di masa-masa ini kami berdua harus sama-sama make some adjustments dan coba beradaptasi dengan kondisi yang baru. The fact that kami masih bisa menjalani LD hingga hari ini hanya membuktikan anugerah Tuhan yang begitu besar buat kami.

Di tengah-tengah semua keterbatasan yang ada, kami terus berusaha membina komunikasi (lewat telpon, chatting), saling mendoakan, dan terus mendorong satu sama lain untuk growing. Sampai hari ini, LD tetap menjadi tantangan tersendiri bagi kami, namun di sisi lain, kami melihat bahwa LD juga menjadi

"alat" yang Tuhan pakai secara efektif untuk membentuk kami menjadi lebih mature dalam banyak aspek. Untuk pembentukan Tuhan ini, kami sungguh bersyukur.

Bagaimana rencana Fandy in the future?

Yang pasti, fokus saya saat ini adalah menyelesaikan studi saya di STT Amanat Agung dengan baik. Kalau semua berjalan sesuai jadwal, saya akan menyelesaikan coursework + thesis saya by the end of 2011, kemudian saya akan menjalani praktek pelayanan 1 tahun dan diwisuda kira-kira mid-2013. Beban saya secara khusus dalam pelayanan adalah mengajar (khususnya dalam konteks seminari/STT), jadi kalau saya ditanya tentang rencana saya in the future, salah satu yang selalu ada dalam pikiran saya adalah studi lanjut. Kalau Tuhan menghendaki, in the future (entah kapan) saya ingin studi lanjut lagi untuk semakin memperlengkapi pelayanan saya.

Mohon teman-teman di Sydney bersedia mendoakan perjalanan pelayanan saya yang masih panjang ini.. Saya juga akan terus berdoa buat Pak Effendi dan teman-teman semua di GR II Sydney.. Selamat terus melayani Tuhan! God bless you all!

(Josh)

Pelayanan saya di China, atau lebih tepatnya bersama sobat perjuangan Pdt. Nico Ong dari Taiwan, dimulai dengan perjalanan darat naik kereta api dari Hong Kong ke Shen Zhen selama 1 jam lebih. Pemeriksaan imigrasi China terhadap saya secara pribadi cukup lama waktunya dibanding dengan Pdt. Nico, mungkin ini adalah perjalanan masuk pertama saya ke China. Petugas berulang kali melihat wajah saya dan membolak-balik paspor saya, namun akhirnya distempel juga dan mulainya perjalanan dan pelayanan kami di China.

Setelah sedikit berbelanja di kota Shen Zhen, sambil menyeret koper-koper kami menuju ke stasiun KA untuk melanjutkan perjalanan ke kota Guang Zhou. Saya kagum dengan kemajuan transportasi KA China yang bersih dan aman, jika dibanding dengan KA Indonesia, kita ketinggalan jauh dan patut malu. Hampir lebih dari 10 menit pertama lamanya, gedung-gedung bertingkat masih tetap bersliweran di kaca KA yang kami tumpangi, membuat saya berpikir betapa luas dan cepatnya perkembangan kota Shen Zhen.

Lebih dari sejam lamanya, kami akhirnya tiba di Guang Zhou. Saya berdecak kagum lagi di sepanjang jalan dengan taksi menyaksikan kota ini lebih besar dari Shen Zhen. Padahal kota-kota ini barulah kota ukuran menengah di China. Setiba di sekretariat MR II Guang Zhou, saya hanya sempat mandi dan segera bersiap memimpin seminar. Sekretariat dan gereja MR II adalah satu apartemen 2 kamar yang disulap menjadi gereja, dengan ruang tamu menjadi ruang ibadah. Ini adalah pelayanan pertama di China. Dan saya sangat terkesan dengan semangat anak-anak muda MR II Guang Zhou, yang hadir lebih dari 40 orang, dengan setia duduk bersila selama 2 jam lebih mengikuti seminar. Dengan kesetiaan dan kesungguhan, pelayanan MR II boleh berjalan dengan baik dan menyewa satu tempat dengan keringat sendiri, adalah hal yang patut dipuji. Inilah ciri khas semangat pelayanan kita yang tidak mendapatkan fasilitas dan dana terlebih dahulu baru memulai sesuatu. Melainkan memulai sesuatu dari nol hingga mandiri.

Besok paginya, kami berangkat dengan pesawat menuju kota Shanghai. Dua jam lebih perjalanan ditempuh, kami tiba di kota Shanghai yang jauh lebih modern, sedikit macet, namun indah dengan gedung

pencakar langit yang bukan satu dua buah saja tetapi tidak bisa dihitung dengan jari. Luar biasa! Hanya ini respon yang keluar dari mulut saya. Bersama Pdt. Nico, kami akan memimpin Refreshing Camp dari MR II Shanghai selama 3 hari di luar kota Shanghai. Hampir seluruh jemaat mengikuti



camp ini, dari orang tua hingga anak-anak total 60 orang banyaknya. Saya merasakan



dan menikmati keakraban jemaat MR II Shanghai yang dapat terlihat selama 3 jam lebih perjalanan dengan bus menuju tempat camp yang diisi dengan senda gurau dan tawa ceria.



Malam harinya, saya mengawali camp dengan sesi 1 membahas keegoisan seseorang. Saya mengajak peserta camp untuk jadi orang Kristen dewasa, siap sedia untuk mengunyah makanan rohani yang keras. Ternyata isi khotbah ini bukan hanya kata-kata yang keluar dari mulut, tetapi harus segera dipraktikkan. Tidak disangka,

ada beberapa agen mata-mata badan pengawas keagamaan hadir dalam ruangan kebaktian diadakan. Dan tanpa kita ketahui, mereka mengambil beberapa foto, khususnya yang berdiri di depan. Tentunya ada foto pemimpin pujian, Pdt. Nico yang maju memperkenalkan saya, dan saya sendiri. Malam harinya, mereka memanggil panitia dan bertanya soal hamba Tuhan dan apakah kita memahami aturan soal agama di negara China. Tidak banyak peserta camp yang mengetahui kejadian ini, saya hanya diberitahu sekilas sekitar jam 1 malam; saya bisa tidur dengan baik, tetapi beberapa orang yang hadir bertemu petugas badan pengawas keagamaan tidak bisa tidur karena tegang.

Besoknya paginya, sehabis sarapan, jadwal khotbah yang semestinya saya berikan diganti dengan acara kebersamaan karena mereka tidak mengizinkan. Walau ada canda dan tawa dari peserta, namun juga ada ketegangan di dalam hati, sebab tidak jauh dari kami berkumpul terlihat polisi mondar-mandir. Karena masih tidak diizinkan mengadakan acara khotbah dalam camp ini, panitia memutuskan untuk segera pulang ke Shanghai. Puji Tuhan! Kita tetap bisa menyelesaikan semua sesi dalam camp di rumah salah satu jemaat di kota Shanghai. Dan lewat segala pengalaman ini, saya sendiri merasakan bahwa isi khotbah yang diberikan siap sedia dijalankan ketika realita memanggil. Puji Tuhan! Pelayanan kami terus berlanjut hingga ke Beijing. Saya memimpin seminar dan kebaktian minggu bagi jemaat MR II Beijing. MR II Beijing menyewa apartemen sederhana sebagai tempat ibadah, yang sulit diketemukan bagi yang pertama hadir dan cukup jauh bagi banyak jemaat, tetap semangat mereka patut dipuji. Di akhir dari pelayanan, kami terbang dengan pesawat dari Beijing ke Shanghai lalu ke Shen Zhen. Dari Shen Zhen, kami naik bus menuju Hong Kong, cukup melelahkan namun sukacita sekaligus lega bahwa tidak terjadi apa-apa dari kejadian di Shanghai. Tetapi dalam pelayanan, saya sudah siap sedia menanggung konsekuensi dalam pelayanan dan percaya segala sesuatu yang terjadi ada dalam providensia Tuhan.